

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya adalah materi yang benar – benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator (Isdisusilo, 2012: 149).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan unsur budaya dan kedaerahan pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan Depdiknas dalam silabus kurikulum 2013 bahwa: Tema kegiatan pembelajaran mengarah pada kontekstualisasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dan diperkaya dengan konteks daerah atau sekolah. Tujuannya agar peserta didik tetap berada pada budayanya, mengenal dan mencintai alam dan sosial di sekitarnya.

Pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan seni dan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan mengakui seni dan budaya sebagai bagian yang fundamental bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan, serta perkembangan pengetahuan (Pannen, 2002). Pembelajaran Berbasis Budaya merupakan salah satu cara yang dipersepsikan agar dapat menjadikan pembelajaran bermakna dan kontekstual sangat terkait dengan komunitas budaya di mana suatu bidang ilmu dipelajari dan akan diterapkan nantinya, dan dengan

komunitas budaya dari mana siswa berasal serta menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan.

Kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu memproduksi teks prosedur. Dengan Kompetensi Dasar “3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan kuliner khas daerah yang dibaca dan didengar. 3.6 Menelaah Struktur dan Aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan membuat (cara memainkan alat musik daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.). 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis. Teks prosedur merupakan teks yang dipakai untuk memaparkan tahapan sebuah proses atau peristiwa secara runtut yang dilakukan dari awal hingga akhir. Manfaatnya agar siswa mampu berpikir kritis, logis, dan memahami tata cara/langkah-langkah terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungannya. Dalam mempelajari teks prosedur, siswa diharapkan lebih memahami bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang berurut.

Namun kenyataannya, pembelajaran mengenai teks prosedur masih saja kurang dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu CICA,

M.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nibung Hangus, pembelajaran menulis teks prosedur kurang diminati siswa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks prosedur masih jauh dari harapan kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi dan struktur penulisan teks prosedur tersebut dikarenakan guru terlalu monoton terhadap buku pelajaran yang diberikan pihak sekolah. Dalam materi pelajaran teks prosedur berisikan tema mengenai teknologi, kiat-kiat dalam wawancara dan kiat-kiat dalam proses kehidupan sehari-hari. Umumnya teks prosedur disajikan hanya berupa ilmu pengetahuan umum seperti membuat makanan, mengoperasikan alat dan lain sebagainya. Ditengah perkembangan dunia pendidikan, proses pembelajaran kurang dikaitkan dengan kegiatan siswa di luar proses pembelajaran sekolah. Padahal kebutuhan akan pengetahuan umum diluar materi pelajaran sangat dibutuhkan untuk membekali siswa dengan beragam keterampilan. Kemudian, pembelajaran bahasa Indonesia masih mengandalkan variasi metode belajar yang berpusat kepada pendidik, seperti metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilaksanakan dengan cara memberikan penjelasan dan contoh oleh pendidik kepada peserta didik menggunakan bahan ajar berupa buku teks, dan LKS. Pada kenyataan pada saat proses belajar mengajar media pembelajaran yang sering digunakan adalah media cetak yang di rasa kurang menarik perhatian siswa pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan persediaan media

pembelajaran sehingga peserta didik hanya bisa memperhatikan dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pendidik.

Guru belum menggunakan media pembelajaran yang mampu untuk memfasilitasi siswa dalam pemahaman materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. SMP Negeri 1 Nibung Hangus memiliki fasilitas komputer yang lengkap. Namun guru belum memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal. Guru belum mampu mengemas materi pembelajaran ke dalam media yang sesuai dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia. Selain itu guru juga beranggapan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran itu menyulitkan, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran. Hal itu karena guru kurang paham akan pemanfaatan aplikasi media pembelajaran, sehingga berimbas pada kreativitas dan produktifitas dalam menyiapkan materi pembelajaran yang kreatif dan berkualitas.

Menciptakan sebuah pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk mengerahkan kemampuannya secara totalitas. Apabila diimplementasikan dengan tepat dan kreatif, materi pembelajaran akan menjadi sarana yang efektif untuk menggugah totalitas dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan leluasa di manapun dan kapanpun tanpa bergantung pada seorang pendidik (Arsyad, 2013:15). Melalui sebuah proses pemahaman yang baik mengenai media, pemilihan media yang tepat dan kreatif dalam kemasan tindakan yang variatif, kompetensi guru akan semakin meningkat.

Setelah mengetahui beberapa faktor masalah yang menghambat proses belajar mengajar, peneliti ingin mencari sebuah solusi yaitu salah satunya dengan mengembangkan materi pembelajaran bermuatan budaya lokal songket melayu Batubara menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*. *Lectora inspire* dirancang untuk memberikan stimulus pada kognitif siswa. *Lectora Inspire* ini dikembangkan sebagai variasi media pembelajaran bagi guru untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Nibung Hangus. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *lectora inspire* dapat dipublish secara *online* maupun *offline*. Materi uji atau evaluasi yang terdapat dalam *lectora inspire* dapat menampilkan *feedback* dan skor yang bisa diketahui langsung oleh siswa (Shalikhah, 2016:111). Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Fui-Leow dalam Akbarini (2018:81) yang menyatakan bahwa media yang dirancang menggunakan *lectora* akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar dan kreativitas mengajar guru. *Lectora inspire* merupakan media pembelajaran yang tidak terlalu sulit dalam proses pengaplikasiannya sehingga guru yang memiliki pemahaman kurang tentang media pembelajaran dapat menggunakannya.

Sejumlah penelitian yang telah dilakukan mengenai *lectora inspire* dapat disimpulkan bahwa media *lectora inspire* efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalikhah (2016:114), "*lectora inspire* merupakan *software* pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan karena tidak

memerlukan pemahaman bahasa pemrograman yang canggih. Pada penelitian yang telah dilakukan media *lectora inspire* mempunyai potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional."Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbantu software *lectora inspire* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wiyono (2015:218), penggunaan media *lectora inspire* terbukti valid dengan skor rata-rata 4.86, praktis dengan skor rata-rata 3.89, dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan skor rata-rata tahap post test 80.26.

Beberapa alasan penggunaan media *lectora inspire* dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yaitu: 1) memungkinkan terjadi interaksi langsung antara peserta didik dan materi pelajaran, (2) proses belajar dapat berlangsung secara individual sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik, (3) mampu menampilkan media yang kreatif untuk meningkatkan minat belajar, (4) mampu menciptakan proses belajar secara berkesinambungan

Pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire* pada teks prosedur bermuatan budaya lokal melatih siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan melatih siswa untuk berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa akan belajar dengan mandiri dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Selain siswa belajar mandiri, guru tetap mempunyai strategi agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan tercapai sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti akan mengangkat permasalahan dalam judul tesis “Pengembangan Materi Pembelajaran Teks Prosedur Bermuatan Budaya Lokal menggunakan *Lectora Inspire* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung Hangus Kabupaten Batubara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut, yaitu:

- (1) Pembelajaran menulis teks prosedur kurang diminati siswa karena kesulitan menentukan tema dan mengembangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.
- (2) Guru belum mampu mengemas materi pembelajaran ke dalam media yang sesuai dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia.
- (3) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menyulitkan, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran.
- (4) Media pembelajaran sering terabaikan dengan alasan terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, dan tidak tersedianya biaya.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat cukup luasnya ruang lingkup masalah yang berkaitan dengan masalah di atas, maka untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembatasan perlu dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Materi teks prosedur dibatasi pada KD menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata kelengkapan struktur penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.
- (2) Pengembangan materi pembelajaran menggunakan *lectora inspired* dikhususkan untuk memfasilitasi kemampuan menulis teks prosedur bermuatan budaya lokal oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung hangus

- (3) Pengembangan materi pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya lokal menggunakan *lectora inspire* dibatasi pada kuliner dan songket melayu Batubara.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah proses pengembangan materi pembelajaran pada teks prosedur bermuatan budaya lokal menggunakan *lectora inspire* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung Hangus?
- (2) Bagaimana bentuk pengembangan materi pembelajaran pada teks prosedur bermuatan budaya lokal menggunakan *lectora inspire* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung Hangus?
- (3) Bagaimana kevalidan materi pembelajaran pada teks prosedur bermuatan budaya lokal menggunakan *lectora inspire* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung Hangus?
- (4) Bagaimana keefektifan materi pembelajaran pada teks prosedur bermuatan budaya lokal menggunakan *lectora inspire* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung Hangus?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran pada teks prosedur bermuatan budaya lokal menggunakan *lectora inspire* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung Hangus.

- (2) Mendeskripsikan kevalidan pengembangan materi pembelajaran pada teks prosedur bermuatan budaya lokal menggunakan *lectora inspire* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung H Angus.
- (3) Mendeskripsikan efektivitas pengembangan materi pembelajaran pada teks prosedur bermuatan budaya lokal menggunakan *lectora inspire* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nibung H Angus.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat ini dirancang untuk menghasilkan materi pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah memahami materi teks prosedur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat praktis maupun manfaat teoretis yang dijabarkan sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian-penelitian pengembangan lain, terutama terhadap materi pembelajaran menggunakan *lectora inspire* dengan teori dan konsep yang terkait dengan model penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian.

(2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis prosedur dan membantu guru membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis prosedur.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat dalam pembelajaran menulis prosedur dan membuat siswa mampu belajar secara mandiri, efektif serta terarah.